

**Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM
Hasil Kerajinan Tangan dari Tanaman Eceng Gondok**

Rahmatiah¹, Dondick Wicaksono Wiroti², Halid Lemba³, Hapsawati Taan⁴

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: rahmatiah@ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: dondick@ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: halid@ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: hapsawati@ung.ac.id

Abstract

Water hyacinth plants, apart from having a negative impact, also have a positive impact. One of the positive impacts can be used as a raw material in making handicrafts in various forms. The training, which was carried out by students who programmed the MBKM-Village Project which was carried out in the Dembe 1 Village, was expected to contribute to building the village, especially in achieving the goals, namely: 1) Helping the community to use water hyacinth so that it has a positive value; 2) Increasing knowledge and skills related to the use of water hyacinth; and 3) Growing community interest and creativity in reproducing water hyacinth. Based on the results of the implementation of the Water Hyacinth Craft Training, the implementation team faced the following obstacles: 1) lack of time discipline from the participants. 2) The lack of participants attending the training; 3) the lack of public interest in pursuing a business engaged in the utilization of water hyacinth. The products made in this training are wall hangings made from water hyacinth with painting techniques using acrylic print.

Keywords: *UMKM; water hyacinth; painting technique.*

Abstrak

Tanaman Eceng Gondok, selain memiliki dampak negatif, juga memiliki dampak positif. Salah satu dampak positifnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan dengan berbagai bentuk. Pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang memprogramkan MBKM-Proyek Desa yang dilaksanakan di Kelurahan Dembe 1, diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun desa terutama pada pencapaian tujuan yakni: 1) Membantu masyarakat memanfaatkan eceng gondok agar memiliki nilai positif; 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan eceng gondok; dan 3) Menumbuhkan minat masyarakat dan tenaga kreatifitas dalam mereproduksi eceng gondok. Berdasarkan hasil pelaksanaan Pelatihan Kerajinan eceng Gondok, tim pelaksana menghadapi hambatan-hambatan sebagai berikut: 1) kurangnya disiplin waktu dari peserta. 2) Kurangnya peserta yang hadir mengikuti pelatihan; 3) kurangnya minat masyarakat untuk menekuni usaha yang bergerak dalam pemanfaatan eceng gondok. Produk yang dibuat dalam pelatihan ini berupa hiasan dinding berbahan dasar eceng gondok dengan teknik lukis

menggunakan cat aklirik.

Kata Kunci: *UMKM; eceng gondok; teknik lukis*

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Rahmatiah, rahmatiah@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Tanaman eceng gondok banyak tumbuh di tempat-tempat perairan seperti sungai dan danau yang pertumbuhannya sangat cepat menyebabkan dengan cepat pula penyebarannya pada permukaan air sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pendangkalan danau dan banjir. Di sisi lain, eceng gondok juga memiliki berbagai manfaat bagi kebutuhan manusia antara lain : Air kotor dan berbau dapat dijernihkan dan menghilangkan bau menggunakan eceng gondok setidaknya untuk MCK, mengolah limbah cair tahu, mereduksi bahan pencemar limbah cair industri tahu dengan daya efektivitas yang baik, dapat diolah menjadi sabun batang organik dan masker kecantikan organik, persepsi masyarakat di Banyubiru menilai eceng gondok dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya membuat kerajinan tangan, dan sebagai bahan dasar/baku untuk pembuatan kerajinan tangan seperti tas.

Berdasarkan informasi yang tertulis dari berbagai sumber hasil penelitian dan pengabdian di atas menunjukkan bahwa manfaat dari eceng gondok dapat dieksplorasi menjadi pilihan jenis usaha bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Peran UMKM sangat berarti untuk membantu permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. UMKM membuktikan ketangguhannya tetap *survive*

dari guncangan krisis ekonomi tahun 2008 diantara banyaknya usaha-usaha besar yang tumbang atau gulung tikar. Walaupun demikian, dibalik kekuatannya, tentu memiliki beberapa kelemahan sekaligus menjadi faktor penghambat bagi kemajuan UMKM yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang dihadapi oleh UMKM yaitu: a) kurangnya kemampuan sumber daya manusia. b) Aspek produksi mendominasi dan terbatasnya akses pemasaran yakni terbatasnya relasi/jaringan pasar; c) Rendahnya kesadaran konsumen untuk mencintai produk lokal dan lebih mempercayai kualitas produk luar; d) Penyediaan modal usaha yang jumlah relatif kecil dalam menopang penyediaan biaya produksi, distribusi dan pemeliharaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan masalah yang ditimbulkan oleh pihak luar termasuk penyelenggara pengembang UMKM terkadang memilih sasaran tidak tepat serta monitoring tidak maksimal sehingga program yang diperoleh UMKM terkadang tumpang tindih. Langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi hambatan diatas adalah melakukan pemberdayaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, contohnya masalah permodalan. Pada tahun 2000-an sampai saat ini, pemerintah mengucurkan dana bantuan Kredit Usaha Rakyat untuk usaha kecil dan Koperasi.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah dimana masyarakatnya memiliki UMKM dengan jenis usaha yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku pembuatan berbagai bentuk kerajinan tangan seperti tas, alas tatakan tempat makanan dan minuman, dan tempat tissue. Salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang usaha pemanfaatan eceng gondok terdapat di Kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Program Merdeka Belajar-

Kampus Merdeka (MBKM) dalam bentuk kegiatan proyek desa untuk membantu melakukan pengembangan inovasi UMKM melalui tangan-tangan kreatif dari pengrajin, yaitu eceng gondok yang terdapat di Danau Limboto, yang di manfaatkan dan digunakan sebagai bahan baku dari kerajinan tangan seperti gantungan kunci, tas, sandal, sepatu dan lainnya. Produksi yang dihasilkan oleh pengrajin di Kelurahan Dembe 1 masih sangat sederhana dan masih mempertahankan warna dasar dari eceng gondok. seperti pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1

Contoh produk berbahan dasar Eceng Gondok dari UMKM di Kelurahan Dembe 1

Eceng gondok yang berada di kawasan Danau Limboto, kemudian memunculkan beberapa permasalahan yang cukup signifikan dalam proses pengambilan keputusan bersama, baik warga masyarakat setempat juga pemerintah kelurahan, dalam hal ini pemerintah kelurahan Dembe 1, Kota Gorontalo. Berbagai permasalahan yang ditemukan antara lain: *pertama*, kurangnya prakarsa, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal (eceng gondok) yang tersedia dan melimpah, *kedua*, kurangnya pengetahuan dan

keterampilan terkait pemanfaatan eceng gondok, *ketiga*, minat masyarakat dan tenaga kreatifitas dalam mereproduksi eceng gondok. Atas dasar permasalahan tersebut mendorong mahasiswa memilih lokasi tersebut untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan eceng gondok sebagai sumber tambahan penghasilan.

METODE PELAKSANAAN

Pemilihan lokasi di Kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa hal yang menarik sebagai berikut: 1) mengusung wisata sebagai potensi yang akan dikembangkan karena beberapa cagar budaya seperti Benteng Otanaha dan Jupanggola berada. (2) Terdapat UMKM yang memanfaatkan potensi alam yakni eceng gondok sebagai bahan dasar dalam memproduksi kerajinan tangan; 3) Sangat mudah menemukan eceng gondok di Kawasan tersebut; 4) UMKM bergerak stagnan dalam memproduksi dan memasarkannya; 5) terdapat satu gedung sentra industri yang memadai, namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakat; 6) Model produksinya masih sangat sederhana. Kondisi ini mendorong tim melaksanakan pemberdayaan melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang menggunakan eceng gondok sebagai bahan dasarnya.

Langkah-langkah yang ditempuh sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan antara lain: 1. Sosialisasi dilakukan selama empat kali sesuai dengan jumlah dusun dengan menjadwalkan dan mendatangi setiap dusun di rumah warga dimana tempat kegiatan sosialisasi dilaksanakan; 2. Penetapan peserta pelatihan dengan memprioritaskan

bagi masyarakat yang memiliki minat dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan dari eceng Gondok; 3. Persiapan alat dan bahan praktikum ; 4. Praktek pembuatan kerajinan tangan dari eceng gondok dengan aksen lukisan cat aklirik .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam bentuk kegiatan "Proyek Desa" dilaksanakan selama empat bulan yang berlokasi di Kelurahan Dembe 1 kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo diharapkan secara kontinyu dapat menciptakan produk-produk baru yang digemari oleh semua kalangan, sehingga segmen pasarnya menyeluruh seperti kerajinan *karawo*. Harapan ini tentunya bisa terwujud apabila dilakukan kerjasama pemerintah, masyarakat, akademisi, dan dunia usaha terutama dalam melakukan pembinaan dan pendampingan, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill pada masyarakat, promosi, manajemen pemasaran dan permodalan. Tahapan pencapaian tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan umkm hasil kerajinan tangan dari tanaman eceng gondok yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Permasalahan yang dihadapi Pemerintah dan Masyarakat

Hasil identifikasi menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat antara lain:

- a. Melimpahnya eceng gondok di Kawasan danau limboto

Eceng gondok, di satu sisi menjadi masalah bagi keberadaan danau Limboto, karenanya dalam beberapa kebijakan yang ada, pemerintah Kabupaten Gorontalo melakukan pembersihan eceng

gondok dengan memakai alat berat, tujuannya adalah untuk kelestarian Danau Limboto agar tidak semakin mendangkal akibat banyaknya eceng gondong yang diakibatkan oleh bahan pupuk organik. Gambar 2 dibawah ini memperlihatkan melimpahnya eceng gondok di danau limboto.



Gambar 2

Kondisi Eceng gondok Danau Limboto di Kelurahan Dembe 1

Di sisi lain, eceng gondok bisa memiliki nilai tambah jika digunakan untuk pemanfaatan dengan baik, misalnya dijadikan bahan kerajinan tangan oleh kelompok UMKM. pendirian UMKM yang lebih banyak dan bekerja secara massif, sehingga eceng gondok yang melimpak bisa dimanfaatkan dengan baik.

b. Kurangnya Pengetahuan Terkait Pemanfaatan Eceng Gondok

Permasalahan yang mendasar atas pemanfaatan eceng gondok di Kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo dan sekitarnya adalah ketidaktahuan masyarakat atas nilai tambah ekonomi atas pemanfaatan eceng gondok. Pengetahuan masyarakat atas pemanfaatan eceng gondok harus terus direproduksi melalui pemberdayaan masyarakat.

Kurangnya pengetahuan terkait peluang usaha eceng gondok pada masyarakat kelurahan Dembe I, Kota Gorontalo bisa dilihat dari proses sosialisasi dan advokasi. Proses sosialisasi dalam penumbuhan minat masyarakat dalam mengelola eceng gondok tersebut dalam beberapa hal masih terhitung kurang oleh pemerintah setempat, misalnya hanya disaat momen-momen tertentu dan sosialisasi tersebut hanya bersifat formalitas dari sebuah kegiatan, tidak ada sebuah upaya, dimana sosialisasi tersebut bisa membentuk perilaku atau sikap masyarakat dalam mewujudkan kesadaran baru agar pemanfaatan eceng gondok tersebut bisa menguntungkan dan tersedianya pasar lokal dan nasional atas produk eceng gondok yang nantinya diproduksi. Selanjutnya adalah proses pendampingan UMKM oleh pemerintah kelurahan. Setelah diadakannya sosialisasi, tentunya proses pembuatan kreatifitas mulai dilaksanakan. Pada proses ini, mestinya diadakannya pendampingan atas kelompok-kelompok masyarakat yang dalam binaan. Tahap pendampingan ini begitu penting dilaksanakan terkait kendala, hambatan yang dihadapi oleh setiap orang atau individu dalam proses pengelolaan UMKM. Dengan proses pendampingan ini juga nantinya akan dilakukan evaluasi terhadap permasalahan yang ada, misalnya terkait produk eceng gondok yang dalam kualitas baik atau rusak atau misalnya proses pengeringan eceng gondok yang harus menggunakan cahaya matahari langsung dan sebagainya, termasuk di dalamnya adalah menyediakan pasar bagi UMKM yang siap memasarkan produk kerajinan yang ada.

c. Permasalahan Minat Masyarakat dan Tenaga Kreatifitas dalam Mereproduksi Eceng Gondok

Terdapat dua masalah yang cukup mendasar dan secara signifikan

dalam proses pemberdayaan yang ada, pertama, penumbuhan minat masyarakat dan kedua tidak tersediannya tenaga kreatifitas dalam proses produksi eceng gondok. Kurangnya minat masyarakat, khususnya di kelurahan Dembe I, sebenarnya banyak faktor yang melatar belakangnya, misalnya, misalnya faktor pengetahuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kedua, nilai tambah ekonomis yang kurang dan ketiga tidak tersediannya pasar. Beberapa persoalan seperti ini, masyarakat setempat lebih memilih pekerjaan yang secara nyata dapat menopang perekonomian setiap hari. Oleh karenanya, saran yang kemudian ditawarkan yakni, bagaimana proses sosialisasi dan advokasi sebagai bentuk keseriusan pemerintah setempat perlu ditingkatkan sehingga secara sistematis dan massif, proses pemberdayaan berjalan dengan lancar. Selanjutnya adalah kurangnya tenaga kreatifitas. Tenaga kreatifitas menjadi salah satu kendala dalam proses pemberdayaan, dimana produk yang dihasilkan yang berkisar pada dua atau tiga produk saja dan menghasilkan produk kurang berkualitas. Hal ini penting dilakukan karena alasan persaingan pasar yang cukup ketat. Sehingga dalam hal ini perlu ada Kerjasama antara pemerintah setempat dan pihak kampus dalam pengadaan tenaga kreatif, misalnya Kerjasama antara jurusan Teknik kriya Universitas Negeri Gorontalo, jurusan menejemen ekonomi, Teknik informatika dalam proses pengemasan sampai pemasaran.

Tenaga kreatif ini juga dalam beberapa hal, bisa menggunakan jasa tenaga kreatif dari luar atau dalam kota yang mempuni dalam bidang pembuatan kerajinan tangan dengan bahan eceng gondok dan tidak terpokus pada satu atau dua bahan kerajinan tangan saja. Karena dalam beberapa temuan selama berada di lokasi kelurahan Dembe I,

bahwa produk yang dihasilkan masih sangat sederhana seperti gelang, tas, tatakan piring, tempat tissue yang belum memiliki sentuhan aksesoris lainnya untuk menambah nilai estetika produk. Peserta MBKM Sosiologi FIS UNG mencoba membuat hal yang berbeda, dimana eceng gondok dibuat dengan memberi tambahan motif dengan Teknik Lukis menggunakan cat Aklirik pada produk eceng gondok yang diproduksi dengan berbagai motif.

2. Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan dari Eceng Gondok dengan Teknik Lukis

Kegiatan Inti dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 di Gedung Centra Industri Provinsi Gorontalo yang lokasinya di Kelurahan Dembe, sekitar 1 km dari kantor Kelurahan Dembe 1. Pada pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan sebagai berikut: kuas kecil, kuas sedang, kuas besar, gunting, jarum kasur, piring, kertas laminatin, alat press, dan mesin jahit. Sedangkan bahan-bahan yang dipakai meliputi benang kasur, lem fox, air, cat aklirik, pilox dan eceng gondok. Alat dan bahan yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3
Alat dan bahan yang digunakan

b. Praktek Membuat Kerajinan Tangan dari Eceng Gondok

Kerajinan tangan yang dibuat pada pelatihan ini berupa hiasan dinding dengan berbahan dasar eceng gondok. Proses pembuatan dimulai memilih eceng gondok, lalu di press, kemudian eceng gondok yang sudah dpress di tempelkan satu persatu sesuai ukuran yang diinginkan pada kertas laminatin menggunakan lem fox, setelah itu dijemur sampai lemnya mengering dan tertempel rapi, selanjutnya di lukis sesuai motif yang diinginkan. Dokumentasi proses pelatihan dan hasil produk pembuatan kerajinan tangan dari eceng gondok dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4
Proses Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan eceng gondok



Gambar 5
Hasil Praktek Pembuatan eceng Gondok berupa lukisan cat akrilik

3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan

Beberapa kendala yang dihadapi tim pelaksana pada saat pelatihan antara lain: 1) kurangnya disiplin waktu. Rencana Pelaksanaan kegiatan dimulai jam 08.30 WITA, namun pelaksanaan kegiatan baru dapat dimulai sekitar jam 10.30. Molornya waktu maka sangat berpengaruh pada tidak efisiensi pemberian materi baik teori dan praktek. Proses pembuatan kerajinan tangan dari eceng gondok membutuhkan waktu yang cukup lama; 2) Kurangnya peserta yang hadir mengikuti pelatihan. Mahasiswa telah menyebarkan undangan untuk 40 peserta yang mewakili setiap dusun dari empat dusun, melalui proses sosialisasi dan seleksi, yang hadir berjumlah 12 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, juga pemilik UMKM dan masyarakat. Kurangnya peserta yang hadir menunjukkan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi dan kurang memiliki minat terhadap pengembangan industri dari eceng gondok. Tetapi terdapat dayatarik yang ditemukan bahwa peserta yang hadir sangat antusias dan tidak beranjak sampai selesainya kegiatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui Program MBKM-Proyek Desa yang berlokasi di Kelurahan Dembe 1 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo melalui Pelatihan membuat Kerajinan dari eceng Gondok memiliki potensi, daya tarik, peluang dan hambatan. Untuk memaksimalkan potensi, daya Tarik dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Maka perlu peran pemerintah dalam mengapresiasi dan aktif terlibat dalam program pengabdian masyarakat. Mereka bisa memberikan penilaian dan kritik

terhadap program dan benar-benar menampakkan kepeduliannya agar program ini benar-benar bisa berkelanjutan dan bisa membangun desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Kegiatan MBKM-Proyek Desa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat antara lain: 1) Rektor Universitas Negeri Gorontalo melalui LP2M telah mendanai kegiatan tersebut melalui dana PNBP TA 2022: 2) Ketua LP2M bersama jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik mulai dari seleksi proposal hingga selesainya kegiatan: 3) Pimpinan Jurusan Sosiologi yang telah melaksanakan program MBKM-Proyek Desa sehingga kami semua dosen memiliki kesempatan menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL): 4) Kepala Kelurahan Dembe 1 Bersama jajarannya pemerintahan Kelurahan beserta masyarakatnya yang telah menerima dan membimbing mahasiswa kami: 5) Operator Jurusan Sosiologi yang membantu dalam pengadministrasian yang berkaitan dengan kegiatan: dan 6) Mahasiswa Sosiologi yang begitu setia menjalankan program sesuai arahan DPL dan menjaga nama baik almamaternya Universitas Negeri Gorontalo. Semoga kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin ya Rabbal'alaamin.

REFERENCES

Asep Samsudin , Hendra Husnussala. 2017. IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (Eichornia crassipes) untuk Kerajinan Tas (IbM of Water Hyacinth (Eichornia crassipes) Used for Bag Craft). Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat , Vol 3 (1): 34–39*

Kadeni, Ninik srijani, Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Equilibrium, Volume 8, Nomor 2, Juli 2020

Maarif Samsul Dwi. Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli diakses tanggal 15 september 2022 di <https://tirto.id>

Maria Christine Sutandi, Alexander Genkensiana, Cindy Claudia Ivany Mayaut. Pemanfaatan Gulma Eceng Gondok Sebagai Penjernih Air, Jurnal Teknik Sipil Volume 17 Nomor 1, April 2021: 01-87

Rani Dewi Wulandani¹, Maesa Dita Ulpiana , I Gusti Ayu Mega Apriliany, Nanda Pratiwi, Rebecca Naomi L. 2021. Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Berbasis Zero Waste di Kelurahan Semayan. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021, 4 (4): 482-488

Rita D Ratnani. Indah Hartati, Laeli Kurniasari. 2011. Pemanfaatan Eceng Gondok (Eichornia Crassipes) Untuk Menurunkan Kandungan Cod(Chemical Oxygen Demond), Ph, Bau, Dan Warna Pada Limbah Cair Tahu. Momentum, Vol. 7, No. 1, April 2011 : 41 – 47

Sony Hendra Permana. Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. Aspirasi Vol. 8 No. 1, Juni 2017: 93-103

Yoza Wahyu Ningsih, Tomi Kurniawan, Aprilia Nur Rahmawati, Diah Ayu Permatasari, Daud Al-Hadid Ghunarso, Rawi Akbar Pratama, Astria Mei Sanjaya, dan Wahyu Widiyatmoko. Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL) Vol. 3, No. 2, Juli 2019:83-91*

Yulita Dwi Ningrum, Abdul Ghofar, Haeruddin. 2020. Efektivitas Eceng Gondok (Eichornia crassipes (Mart.) Solm) sebagai Fitoremediator pada Limbah Cair Produksi Tahu. JOURNAL OF MAQUARES Volume 9 , Nomor 2 , Tahun 2020, 97-106